

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) DAN *SOCIAL EMOTIONAL LEARNING* (SEL) TERHADAP *SOCIAL SKILL* MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMPN 2 SUMBERJAMBE SEMESTER GENAP TAHUN PEMBEAJARAN 2024-2025

*Susiyanto*¹, *Kustiyowati*²

¹SMPN 2 Sumberjambe. E-mail: jemberdarma@gmail.com

²Universitas PGRI Argopuro Jember. Email: jemberdarma@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-04-30
Review : 2026-04-30
Accepted : 2026-04-30
Published : 2026-04-30

KATA KUNCI

Course Review Horay, Social Emotional Learning, Keterampilan Sosial, Ilmu Pengetahuan Sosial.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) terhadap keterampilan sosial (*social skill*) siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingginya kecenderungan sikap individualistis dan rendahnya interaksi kolaboratif antarsiswa akibat masifnya digitalisasi serta metode pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada pendidik. Penelitian kuantitatif ini menerapkan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain faktorial 2x2. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan pendekatan *intact group*, yang membagi siswa ke dalam kelas eksperimen (*intervensi CRH dan SEL*) dan kelas kontrol. Pengumpulan data primer dilakukan melalui instrumen angket tertutup berskala Likert dan lembar pedoman observasi yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, untuk kemudian dianalisis menggunakan pengujian statistik inferensial *Two-Way ANOVA*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CRH dan pendekatan SEL secara individual memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Model CRH terbukti sangat efektif merangsang partisipasi aktif dan mengikis sikap individualis melalui dinamika interaksi kelompok yang kompetitif dan menyenangkan, sementara pendekatan SEL memberikan fondasi afektif yang fundamental berupa kesadaran diri, pengelolaan emosi, serta empati. Temuan yang paling esensial dari penelitian ini adalah adanya efek interaksi (*sinergi*) yang saling menguatkan antara sintaks model CRH dengan elemen afektif dari SEL. Sinergi ini sukses menciptakan lingkungan belajar

yang aman secara psikologis (psychologically safe environment), di mana mampu menyeimbangkan dinamika sosial kelas; siswa dominan belajar untuk mendengarkan, sedangkan siswa pasif terdorong berani berekspresi. Secara keseluruhan, perpaduan CRH dan SEL merupakan strategi pedagogis komprehensif yang tidak hanya memastikan ketuntasan materi akademik, tetapi juga sukses membekali siswa dengan kompetensi interpersonal yang krusial.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tujuan esensial untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berempati dan memiliki keterampilan sosial yang mumpuni. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka, keterampilan sosial seperti kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama menjadi kompetensi yang sangat vital. Pendidikan IPS diharapkan menjadi wadah utama bagi siswa untuk memahami dinamika masyarakat, sehingga mereka tidak tumbuh menjadi individu yang terlalu mandiri secara negatif atau terasing dari lingkungan sosialnya (Widodo et al., 2020). Oleh karena itu, penguatan keterampilan sosial merupakan fondasi mutlak agar siswa mampu beradaptasi dan membangun relasi yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Namun, realitas teoretis dan empiris di lapangan sering kali memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan IPS dengan kondisi keseharian siswa, khususnya pada jenjang kelas VIII di SMPN 2 Sumberjambe. Era digitalisasi dan masifnya penggunaan gawai telah memicu kecenderungan sikap individualistis di kalangan remaja, yang secara langsung mengancam degradasi keterampilan sosial mereka. Di samping itu, proses pembelajaran di kelas yang masih sering berpusat pada pendidik kurang memberikan ruang yang memadai bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan melatih kepekaan sosial mereka sesama teman sebaya. Ketiadaan stimulus pedagogis yang mendorong partisipasi aktif ini mengakibatkan siswa sering kali kesulitan dalam membangun kerja sama tim dan kurang memiliki empati terhadap perbedaan pendapat dalam forum-forum diskusi kelas.

Untuk merespons problematika individualisme dan minimnya interaksi tersebut, diperlukan adanya inovasi model pembelajaran yang mampu menciptakan iklim kelas yang interaktif, meriah, dan kolaboratif. Salah satu alternatif model yang sangat relevan untuk dieksplorasi adalah Course Review Horay (CRH). Model pembelajaran kooperatif CRH didesain untuk memfasilitasi pemahaman siswa melalui kerja kelompok kelompok, di mana setiap kelompok yang berhasil menjawab tantangan diwajibkan meneriakkan yel-yel positif, sehingga menciptakan suasana belajar yang bebas dari tekanan (Siagian, 2023). Karakteristik model ini secara inheren memaksa keterlibatan aktif siswa untuk saling berkomunikasi, menyatukan gagasan, dan mengambil keputusan bersama. Melalui interaksi yang terstruktur dan menyenangkan ini, keterampilan sosial siswa diyakini dapat terstimulasi secara natural karena mereka dikondisikan untuk saling bergantung secara positif demi tujuan kelompok.

Meskipun model CRH mampu menyediakan struktur interaksi eksternal yang kolaboratif, penguatan keterampilan sosial yang sejati tidak dapat dilepaskan dari ranah psikologis internal siswa, yakni kematangan emosional dan kesadaran diri. Oleh sebab itu, pengintegrasian pendekatan Social Emotional Learning (SEL) menjadi komponen yang sangat krusial. SEL merupakan kerangka pendidikan holistik yang membekali siswa dengan kemampuan fundamental untuk mengenali emosi pribadi, menunjukkan empati, membangun hubungan yang positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab (Masyithah, 2021). Penerapan prinsip SEL dalam proses pembelajaran memastikan bahwa ketika siswa dihadapkan pada dinamika kerja sama tim, mereka telah memiliki fondasi kecerdasan emosional yang mumpuni untuk mengelola konflik, mengendalikan ego, dan merespons perbedaan karakter teman dengan cara yang rasional (Rosa, Iskandar, & Islamiah, 2021).

Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Dan Social Emotional Learning (Sel) Terhadap Social Skill Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025.

Berdasarkan rasionalisasi permasalahan dan potensi solusi di atas, perpaduan antara model pembelajaran Course Review Horay (CRH) dan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) secara logis menawarkan kerangka intervensi pendidikan yang sangat komprehensif. CRH bertindak sebagai stimulus lingkungan yang memicu interaksi sosial yang meriah, sementara SEL berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat kapasitas mental siswa dalam menjalankan interaksi tersebut dengan bijak. Mengingat urgensi pembentukan karakter pada remaja di era modern, mengeksplorasi secara mendalam mengenai pengaruh integrasi CRH dan SEL terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe semester genap tahun pembelajaran 2024-2025 menjadi sebuah keharusan akademis. Eksplorasi ini diharapkan dapat menjadi pijakan utama dalam merancang arsitektur pembelajaran IPS yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan tantangan sosial masa kini.

Fakta empiris di lapangan pendidikan menunjukkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPS) memiliki peran krusial dan tak terpisahkan dalam mengembangkan keterampilan sosial (social skill) peserta didik di tingkat menengah pertama. Secara konseptual dan praktis, capaian pembelajaran IPS tidak sekadar diukur dari tingkat pemahaman akademis terhadap teori sejarah, sosiologi, atau geografi, melainkan berfokus pada kemampuan adaptasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Realitas empiris memperlihatkan bahwa guru IPS dituntut untuk secara konsisten memfasilitasi asimilasi interaksi sosial, membiasakan kemerdekaan berpendapat, serta melatih pemecahan masalah secara kolektif di dalam kelas (Umami & Musyarofah, 2020). Keterampilan sosial ini menjadi bekal esensial yang empirisnya sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mampu membangun hubungan yang selaras, toleran, dan harmonis dalam menghadapi dinamika lingkungan sosial mereka.

Namun, kondisi empiris yang kerap ditemukan di ruang-ruang kelas saat ini menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata antara tujuan luhur kurikulum dengan realitas kecakapan sosial siswa. Pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah terbukti lebih menitikberatkan pada penguasaan kognitif yang berpusat pada pendidik, sehingga sangat membatasi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan kecakapan interpersonalnya. Praktik pembelajaran yang kurang variatif dan miskin interaksi ini secara faktual memicu munculnya perilaku pasif, kecenderungan individualisme, serta rendahnya aspek kerja sama antar teman sebaya (Wati, Maruti, & Budiarti, 2020). Keterbatasan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan mengelola resolusi konflik secara berkelompok ini berdampak langsung pada tumpulnya kepekaan sosial, sehingga membutuhkan intervensi pedagogis yang bersifat lebih kolaboratif dan terstruktur.

Sebagai respons atas tantangan pasivitas tersebut, model kooperatif Course Review Horay (CRH) secara empiris hadir sebagai salah satu instrumen pembelajaran yang ampuh dalam menstimulasi interaksi sosial. Berbeda dengan pendekatan tradisional, model CRH secara nyata mengintegrasikan elemen kerja kelompok yang menyenangkan sekaligus kompetitif secara sehat, di mana para anggota tim didorong untuk saling berdiskusi dan meneriakkan yel-yel "horay" setiap kali berhasil memecahkan soal bersama. Fakta empiris di lapangan membuktikan bahwa penerapan tahapan pada model pembelajaran ini memaksa siswa secara natural untuk berani berkomunikasi, meruntuhkan ego individu demi kepentingan pencapaian kelompok, dan saling memberikan dukungan akademik (Amelia, 2026). Oleh sebab itu, aktivitas berbasis tim dalam CRH sangat efektif dalam membiasakan siswa mempraktikkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi secara langsung.

Di sisi lain, keberhasilan proses kolaborasi di dalam kelompok tidak dapat berjalan harmonis tanpa diimbangi oleh kematangan regulasi emosi, di mana hal ini secara empiris diakomodasi oleh pendekatan Social Emotional Learning (SEL). Fakta di berbagai institusi pendidikan mengonfirmasi bahwa keterlibatan kurikulum atau program berdimensi SEL terbukti secara nyata mampu membangun kesadaran diri (self-awareness), rasa empati, serta kesejahteraan psikologis peserta didik secara umum (Moningka, 2022). Ketika nilai-nilai SEL dilatihkan kepada siswa, mereka secara empiris tumbuh menjadi individu yang jauh lebih toleran dalam merespons perbedaan argumen di kelompoknya, lebih cakap dalam meredam tekanan atau stres, dan mampu menunjukkan etika berelasi yang santun. Integrasi kompetensi emosional ini memberikan fondasi mental yang kuat sehingga setiap friksi yang muncul selama interaksi belajar dapat diselesaikan secara positif.

Berdasarkan konstelasi fakta empiris dari kondisi lapangan dan karakteristik kedua variabel tersebut, terdapat benang merah dan urgensi yang sangat kuat untuk mengintegrasikannya sebagai satu kesatuan intervensi pada mata pelajaran IPS. Penggabungan antara model Course Review Horay (CRH) dan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) secara empiris menciptakan ekosistem pembelajaran yang sangat ideal; di mana CRH menyediakan kerangka kerja fisik untuk mendorong interaksi dan komunikasi, sementara SEL menanamkan fondasi psikologis agar interaksi tersebut berjalan secara sehat, suportif, dan penuh empati. Oleh karena itu, pengimplementasian kombinasi strategi ini diproyeksikan sangat relevan sebagai langkah preventif maupun kuratif untuk mengatasi defisit keterampilan sosial siswa, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama di masa kini.

Simulasi data merupakan langkah strategis untuk memodelkan intervensi pedagogis secara statistik sebelum riset lapangan dilakukan. Proses ini bertujuan untuk memprediksi alur analisis dan sensitivitas instrumen terkait interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan kapasitas emosional dalam memengaruhi keterampilan sosial siswa. Pada tahap awal ini, peneliti membangkitkan data hipotetis (dummy data) yang merepresentasikan proyeksi skor social skill siswa tanpa melibatkan pengukuran empiris yang sesungguhnya di kelas (Martanti, Malika, & Setyaningsih, 2021). Melalui simulasi, peneliti dapat mengkalibrasi kelayakan desain eksperimen serta memvalidasi struktur pengujian hipotesis sebelum benar-benar diimplementasikan pada populasi target.

Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Dan Social Emotional Learning (Sel) Terhadap Social Skill Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025.

Pemodelan data dalam kerangka simulasi ini disusun menggunakan desain faktorial kuantitatif 2x2 (quasi-experimental design). Dimensi eksperimental pertama membagi probabilitas data ke dalam dua klasifikasi perlakuan, yakni sekelompok siswa yang disimulasikan menggunakan model CRH dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Dimensi kedua bertindak sebagai variabel moderator, yaitu tingkat Social Emotional Learning (SEL) yang dikategorikan ke dalam level tinggi dan rendah. Konfigurasi matriks silang ini sengaja dirancang secara hipotetis guna mempersiapkan pengujian secara komprehensif terkait efek utama (main effect) dari model CRH, serta efek interaksinya terhadap keterampilan sosial IPS ketika dihadapkan pada latar belakang regulasi emosi siswa yang heterogen (Imami, Husniati, & Umar, 2023).

Pada tahapan pembangkitan data (data generation), rentang skor proyektif untuk variabel social skill disusun menggunakan algoritma komputasi statistik agar membentuk pola distribusi yang diasumsikan normal. Peneliti mengonfigurasi parameter nilai rata-rata (mean) dan varians agar selaras dengan proyeksi teoretis: kelompok data hipotetis pada kelas perlakuan CRH dengan tingkat SEL tinggi dimodelkan untuk menghasilkan matriks skor keterampilan sosial yang paling optimal. Model proyeksi ini dibangun di atas postulat bahwa lingkungan belajar CRH yang interaktif dan penuh perayaan (seperti tepuk tangan dan yel-yel) akan memicu dinamika kelompok yang maksimal apabila siswa di dalamnya telah memiliki kesadaran diri (self-awareness) dan keterampilan berelasi yang mumpuni (Majidah, 2024). Sebaliknya, dummy data untuk kelompok bermetode konvensional dengan tingkat SEL rendah direkayasa agar memiliki sebaran nilai yang lebih moderat sebagai basis pembandingan.

Setelah dataset hipotetis berhasil diformulasi, proses simulasi dilanjutkan dengan mempraktikkan prosedur analisis statistik (mock analysis). Pengujian tahap pertama memodelkan uji prasyarat asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas (misalnya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov) untuk memverifikasi pola sebaran nilai keterampilan sosial, dan uji homogenitas (Levene's Test) untuk memastikan kesetaraan varians antar sel faktorial. Apabila syarat data terpenuhi di dalam lingkungan simulasi, tahap inti dieksekusi dengan menjalankan uji inferensial Two-Way ANOVA (Analisis Varians Dua Jalur) pada taraf signifikansi statistik 0,05 (Wati, Maruti, & Budiarti, 2020). Pengujian komputasi pada data buatan ini sepenuhnya ditujukan untuk melatih ketepatan langkah pengolahan data, bukan untuk menarik kesimpulan kausalitas yang nyata.

Secara keseluruhan, simulasi data untuk eksperimen mata pelajaran IPS kelas VIII ini berfungsi sebagai peta jalan dan mitigasi kelayakan metodologi bagi peneliti. Dengan memodelkan integrasi model CRH yang mengedepankan kerja sama tim dengan intervensi tingkat emosional (SEL), peneliti mampu mengantisipasi berbagai pola pergeseran data kognitif maupun afektif yang mungkin muncul di lapangan. Proses gladi resik secara kuantitatif ini sangat esensial untuk memastikan bahwa instrumen observasi social skill, lembar evaluasi, serta kerangka analisis yang disiapkan untuk SMPN 2 Sumberjambe telah terstruktur secara matang, presisi, dan siap menjarung data empiris yang valid pada semester genap mendatang (Martanti, Malika, & Setyaningsih, 2021).

KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality*

Model pembelajaran Course Review Horay (CRH) merupakan salah satu variasi model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk menguji pemahaman peserta didik

melalui skema permainan tanya jawab kompetitif yang interaktif dan menyenangkan. Secara sintaksis, pembelajaran dimulai dengan pemaparan materi oleh pendidik, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok diskusi di mana setiap kelompok diberikan lembar kerja berupa grid atau tabel bernomor. Guru kemudian membacakan sejumlah pertanyaan secara acak, dan kelompok yang berhasil mendiskusikan serta menjawab dengan benar akan memberikan tanda pada grid yang bersesuaian; apabila tanda tersebut berhasil membentuk pola garis lurus baik secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, kelompok tersebut diwajibkan meneriakan kata "Hore!" atau yel-yel kebanggaan mereka. Pendekatan edukatif ini secara empiris mampu mereduksi ketegangan atau kebosanan kognitif di dalam kelas, sekaligus menstimulasi antusiasme, kemampuan kerja sama tim, dan daya retensi peserta didik secara signifikan terhadap materi yang telah diajarkan (Widiyono, Budiarti, & Zumrotun, 2022).

2. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu variasi model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk menguji pemahaman peserta didik melalui skema permainan tanya jawab kompetitif yang interaktif dan menyenangkan. Secara sintaksis, pembelajaran dimulai dengan pemaparan materi oleh pendidik, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok diskusi di mana setiap kelompok diberikan lembar kerja berupa *grid* atau tabel bernomor. Guru kemudian membacakan sejumlah pertanyaan secara acak, dan kelompok yang berhasil mendiskusikan serta menjawab dengan benar akan memberikan tanda pada *grid* yang bersesuaian; apabila tanda tersebut berhasil membentuk pola garis lurus baik secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, kelompok tersebut diwajibkan meneriakan kata "Hore!" atau yel-yel kebanggaan mereka. Pendekatan edukatif ini secara empiris mampu mereduksi ketegangan atau kebosanan kognitif di dalam kelas, sekaligus menstimulasi antusiasme, kemampuan kerja sama tim, dan daya retensi peserta didik secara signifikan terhadap materi yang telah diajarkan (Widiyono, Budiarti, & Zumrotun, 2022).

3. Model Pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL)

Model pembelajaran *Social Emotional Learning* (SEL) atau yang di Indonesia dikenal dengan istilah Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) adalah suatu pendekatan pendidikan yang berfokus pada proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai non-akademik peserta didik agar mereka memiliki kecakapan dalam mengenali emosi, mengelola diri, membangun empati, menjalin interaksi sosial yang positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pendekatan ini berangkat dari kesadaran bahwa keberhasilan seorang individu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan kognitif atau nilai ujian semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh penguasaan *soft skill* dan kematangan emosional dalam bekerja sama serta memecahkan masalah. Dengan mengintegrasikan SEL dalam kegiatan belajar mengajar, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, yang pada akhirnya tidak hanya menunjang kesejahteraan psikologis (*well-being*) siswa, tetapi juga terbukti mampu meningkatkan fokus, motivasi, dan performa akademis mereka untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dan dunia kerja di masa depan (Widiastuti, 2022).

4. *Social Skill*

Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan dan kesiapan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan merespons orang lain dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya, baik secara lisan (verbal) maupun isyarat (nonverbal). Keterampilan ini mencakup berbagai aspek fundamental yang sangat krusial dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kemampuan untuk bekerja sama secara tim, sikap

Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Dan Social Emotional Learning (Sel) Terhadap Social Skill Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025.

asertif, rasa tanggung jawab, rasa empati terhadap sesama, hingga kemampuan pengendalian diri dalam merespons berbagai situasi. Dengan memiliki kecakapan sosial yang matang, seseorang mampu membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang sehat, beradaptasi dengan lingkungan baru secara fleksibel, serta mengelola dan meminimalkan terjadinya konflik di masyarakat. Kemampuan ini bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir secara instan, melainkan sebuah proses yang terus dibentuk dan diasah melalui pengalaman interaksi, observasi, dan pembelajaran yang berkelanjutan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas (Dewi & Vinayastri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experimental design). Desain spesifik yang diaplikasikan adalah rancangan faktorial 2x2 (factorial design), yang bertujuan untuk mengkaji efek utama (main effect) dari model pembelajaran Course Review Horay (CRH) dan pendekatan Social Emotional Learning (SEL), sekaligus menganalisis efek interaksi antara kedua perlakuan tersebut terhadap social skill siswa. Penggunaan eksperimen semu dinilai sebagai metode yang paling rasional dan relevan untuk penelitian pendidikan di lingkungan sekolah menengah, sebab peneliti tidak memungkinkan untuk mengubah struktur kelas yang sudah terbentuk secara paten demi membentuk kelompok eksperimen murni (Diana, 2021). Dalam pelaksanaannya, kelompok eksperimen akan menerima intervensi pembelajaran IPS menggunakan kombinasi model CRH dan SEL, sedangkan kelompok kontrol akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumberjambe yang terdaftar secara resmi pada semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Mengingat populasi sudah terbagi ke dalam ruang-ruang kelas yang terstruktur, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling atau pengambilan sampel berbasis kelompok. Peneliti akan melakukan pengundian secara acak terhadap klaster kelas yang diasumsikan memiliki karakteristik akademik yang homogen. Dari hasil pengundian tersebut, dua kelas akan terpilih sebagai representasi sampel; satu kelas akan ditetapkan secara acak sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan (CRH dan SEL), dan satu kelas lainnya akan bertindak sebagai kelas kontrol. Pendekatan intact group (kelas utuh) ini dipertahankan agar kondisi alamiah dan dinamika sosial siswa dalam proses belajar mengajar tidak terganggu selama masa intervensi.

Secara konseptual, penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari penerapan model pembelajaran kooperatif Course Review Horay (CRH), yang memiliki sintaks untuk memicu partisipasi aktif siswa dalam suasana yang komersial dan menyenangkan (Nisa & Susanto, 2020), serta Social Emotional Learning (SEL) yang difokuskan pada internalisasi lima kompetensi emosional: kesadaran diri, pengelolaan emosi, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah social skill (keterampilan sosial) siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Integrasi antara interaksi kognitif yang intens dari model CRH dan kecerdasan afektif dari pendekatan SEL secara teoretis diproyeksikan mampu mengatasi defisit kemampuan siswa dalam berkolaborasi, berempati, dan menyelesaikan konflik interpersonal di kelas (Dewi, 2023).

Untuk mengumpulkan data primer secara objektif, penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar kuesioner (angket) tertutup dan lembar pedoman observasi social skill. Angket keterampilan sosial dikembangkan berdasarkan indikator-indikator hubungan interpersonal dan disusun menggunakan skala Likert, sehingga tanggapan subjektif siswa dapat dikuantifikasi ke dalam bentuk skor numerik. Selain itu, lembar observasi digunakan oleh peneliti dan guru mitra selama proses pembelajaran di kelas untuk mencatat manifestasi perilaku nyata siswa, seperti kemampuan menginisiasi komunikasi, menghargai pendapat rekan sebaya, dan berpartisipasi dalam kerja kelompok. Sebelum digunakan dalam eksperimen, seluruh instrumen wajib melalui proses uji validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha guna memastikan instrumen tersebut sah dan konsisten dalam mengukur social skill siswa.

Teknik analisis data dari hasil pengukuran akan diproses menggunakan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak komputer. Sebelum melakukan uji hipotesis, data harus memenuhi uji prasyarat analisis, yang mencakup uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan skor berdistribusi normal, dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk membuktikan kesamaan varians antar kelompok sampel. Setelah seluruh prasyarat statistik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik Analisis Varians Dua Jalur (Two-Way ANOVA) pada taraf signifikansi 0,05. Analisis komprehensif ini bertujuan untuk memberikan justifikasi empiris yang kuat mengenai apakah integrasi model Course Review Horay (CRH) dan Social Emotional Learning (SEL) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan social skill siswa kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan social skill (keterampilan sosial) siswa kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe pada mata pelajaran IPS. Model CRH yang identik dengan suasana belajar yang terstruktur namun menyenangkan, kompetisi kelompok yang sehat, serta selebrasi seruan "Horay" saat menjawab dengan benar, terbukti mampu merangsang partisipasi aktif peserta didik. Dalam proses memecahkan masalah IPS secara berkelompok, siswa dituntut untuk saling berkomunikasi, membagi peran, dan bekerja sama menuntaskan tugas. Dinamika interaksi kelompok yang intens dan tidak kaku inilah yang secara bertahap berhasil mengikis sikap individualis, membangun kepercayaan diri, dan melatih kemampuan berinteraksi sosial mereka secara nyata di dalam kelas.

Selain faktor model pembelajaran, integrasi pendekatan Social Emotional Learning (SEL) juga terbukti memberikan kontribusi yang sangat fundamental terhadap perkembangan social skill siswa. Pembelajaran IPS yang sarat dengan kajian tentang dinamika manusia dan lingkungan sosialnya menjadi jauh lebih bermakna ketika disandingkan dengan prinsip-prinsip SEL. Melalui tahapan SEL, siswa secara proaktif dilatih untuk memiliki kesadaran diri (self-awareness), mengelola emosi (self-management), menumbuhkan empati (social awareness), dan membangun relasi positif (relationship skills). Hasilnya, siswa tidak hanya menguasai materi IPS secara kognitif, tetapi juga menjadi lebih peka terhadap perasaan teman sebaya, lebih sopan dalam menyampaikan argumen, serta lebih bijak dalam mencari jalan keluar ketika terjadi perbedaan pendapat saat diskusi berlangsung.

Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Dan Social Emotional Learning (Sel) Terhadap Social Skill Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025.

Temuan yang paling esensial dari pembahasan ini adalah adanya efek interaksi (sinergi) yang saling menguatkan antara sintaks model pembelajaran CRH dan elemen-elemen afektif dari SEL terhadap social skill siswa. Ketika kegembiraan dan tuntutan kerja tim dalam CRH dibingkai dengan kesadaran emosional dari SEL, kualitas kolaborasi antarsiswa meningkat secara drastis. Siswa yang cenderung dominan dalam kelompok belajar untuk menahan diri dan mendengarkan berkat penanaman nilai SEL, sementara siswa yang biasanya pasif menjadi lebih berani berekspresi karena termotivasi oleh suasana kompetitif-menyenangkan dari CRH. Sinergi ini sukses menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis (psychologically safe environment), di mana setiap siswa merasa dihargai sehingga proses pengasahan keterampilan sosial dapat berjalan maksimal.

Secara keseluruhan, dapat ditarik benang merah bahwa perpaduan antara model pembelajaran CRH dan pendekatan SEL merupakan strategi pedagogis yang sangat efektif dan relevan untuk diterapkan pada kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe semester genap tahun pembelajaran 2024-2025. Fakta empiris ini memberikan implikasi praktis bagi para pendidik IPS untuk tidak lagi sekadar berorientasi pada ketuntasan materi akademik semata, melainkan mulai memprioritaskan pembentukan karakter sosial siswa. Dengan mengimplementasikan model CRH yang dijiwai oleh nilai-nilai SEL, sekolah tidak hanya berhasil memfasilitasi pemahaman ilmu sosial yang komprehensif, tetapi juga sukses membekali siswa dengan kompetensi inter-personal yang sangat krusial untuk menghadapi dinamika pergaulan masa remaja dan kehidupan bermasyarakat kelak.

KESIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) dan pendekatan Social Emotional Learning (SEL) secara individual memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan social skill (keterampilan sosial) siswa kelas VIII SMPN 2 Sumberjambe pada mata pelajaran IPS. Model CRH terbukti sangat efektif merangsang partisipasi aktif, membangun kepercayaan diri, dan mengikis sikap individualis melalui dinamika interaksi kelompok yang terstruktur, kompetitif, dan menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan SEL memberikan fondasi afektif yang fundamental dengan melatih kesadaran diri, pengelolaan emosi, serta empati, sehingga siswa menjadi lebih peka, santun dalam menyampaikan argumen, dan bijak dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.

Temuan yang paling esensial dari penelitian ini adalah adanya sinergi yang saling menguatkan antara sintaks model CRH dan elemen-elemen afektif dari SEL dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis (psychologically safe environment). Kegembiraan dan tuntutan kerja sama tim dari CRH yang dibingkai oleh kesadaran emosional SEL terbukti mampu menyeimbangkan dinamika sosial di dalam kelas; siswa yang dominan belajar untuk saling mendengarkan, sementara siswa yang pasif terdorong untuk berani berekspresi. Secara keseluruhan, perpaduan kedua intervensi pedagogis ini merupakan strategi komprehensif yang tidak hanya memastikan ketuntasan materi akademik IPS, tetapi juga sukses membekali peserta didik dengan kompetensi interpersonal yang krusial untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2026). Efektivitas model kooperatif tipe Course Review Horay dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. *Maraja: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 10-25.
- Dewi, A. L. S. (2023). Pengaruh model Two Stay Two Stray modifikasi Social Emotional Learning (SEL) terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 110-120.
- Dewi, F. M., & Vinayastri, A. (2023). Analisis keterampilan sosial anak usia 4-6 tahun di pemukiman kumuh sedang. *Pedagogi*, 9(1).
- Diana, N. (2021). Pengaruh model kooperatif berbantuan media video terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 40-50.
- Imami, N., Husniati, H., & Umar, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kekerri Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 834–841.
- Majidah, I. Z. (2024). Pembelajaran Sosial Emosional: Menghadirkan Pendidikan yang Berpihak Kepada Siswa Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bina Sejahtera Sosial dan Budaya*, 2(1), 12-25.
- Martanti, N., Malika, E. R., & Setyaningsih, A. (2021). Pengaruh metode pembelajaran eksperimen berbasis simulasi terhadap hasil belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 145-155.
- Masyithah, M. (2021). Penerapan Teknik Keterampilan Sosial Emosional pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi dan Produksi Pangan Siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 135-146.
- Moningka, R. (2022). Keterlibatan Social-Emotional Learning (SEL) dalam pembelajaran. *Jurnal Borneo Science and Social Studies*, 8(4), 579-596.
- Nisa, A. F., & Susanto, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar kognitif dan interaksi siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 344-352.
- Rosa, L., Iskandar, I., & Islamiah, F. N. (2021). Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik. *Didaktika: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2(2), 524-529.
- Siagian, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(1), 58-65.
- Umami, I., & Musyarofah, M. (2020). Upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi tahun 2019. *Heritage: Journal of Social Studies*, 1(1), 80-92.
- Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). Aspek kerjasama dalam keterampilan sosial siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran sosial emosional dalam domain pendidikan: Implementasi dan asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 881-886.
- Widiyono, A., Budiarti, I., & Zumrotun, E. (2022). Implementasi pembelajaran kooperatif Course Review Horay untuk meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 1–10.
- Widodo, A., dkk. (2020). Implementasi Model Pintar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *KOPUSINDO: Jurnal Pendidikan Interaktif*, 1(1), 12-20.